

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022

TASYARANI PUTRI
FERY PANJAITAN
RYAN HASIANDA TIGOR

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *This research aims to determinethe effect of inflation and interest rates on stock returns of food and beverage companies that listed at Indonesia Stock Exchange from 2013-2022.*

This research uses secondary data with a quantitative descriptive approach. The population in this study were all food and beverage companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2022, while the samples in this study were 11 food and beverage companies that met the research criteria. The sample was determined using purposive sampling technique. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis processed with JASP.

The research results show (1) Inflation has a partial effect on Stock Returns with a significance value of 0,011. (2) Interest rates have no partial effect on stock returns with a significance value of 0,423. (3) Inflation and Interest Rate have a simultaneous effect on Stock Returns with a significance value of 0,008.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Stock Returns*

I. PENDAHULUAN

Di tengah ketidakpastian perekonomian global yang dihadapkan dengan risiko pelambatan akibat dampak pandemi dan tensi geopolitik yang terus menguat, ekonomi Indonesia menurut laporan BPS berhasil tumbuh kuat sebesar 5,31 persen pada 2022. Dari 17 sektor lapangan usaha, semua sektor mengalami pertumbuhan positif, dengan lima sektor utama yang menjadi penopang adalah sektor industri, perdagangan, pertanian, pertambangan, dan konstruksi.

Sektor industri manufaktur menjadi sektor industri dengan kontribusi paling besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman memiliki kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pengolahan non-migas 2022. pertumbuhan industri makanan dan minuman juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan, pertumbuhan industri makanan dan minuman hampir selalu melampaui pertumbuhan ekonomi.

Sejumlah keunggulan yang dimiliki oleh industri makanan dan minuman menjadikannya sebagai salah satu sektor pilihan dalam berinvestasi di pasar modal. Di pasar modal sendiri terdapat banyak jenis investasi. Salah satu jenis

investasi yang terdapat di pasar modal adalah investasi saham. Ketika berinvestasi melalui saham, seorang investor tentu mengharapkan untuk memperoleh tingkat *return* saham semaksimal mungkin. Namun, pergerakan *return* saham cenderung fluktuatif menjadikan *return* saham sulit untuk diprediksi. Hal ini tentunya menjadi risiko dalam berinvestasi saham.

Untuk menghindari risiko kerugian dalam berinvestasi, investor harus mampu membuat keputusan investasi yang menguntungkan. Adapun dalam membuat keputusan investasi, selain menganalisis kondisi internal perusahaan, investor juga harus menganalisis kondisi eksternal perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga.

Inflasi menjadi salah satu perhatian investor ketika berinvestasi. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi merupakan sinyal negatif bagi investor karena dengan peningkatan inflasi maka akan meningkatkan risiko pada investasi saham (Seto, 2014). Ketika inflasi meningkat, umumnya disertai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan di pasar, termasuk kenaikan harga bahan baku. Harga bahan baku yang meningkat berdampak pada naiknya biaya produksi yang dapat menurunkan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan sering kali diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami masalah. Akibatnya, investor cenderung menjual saham miliknya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan pada akhirnya mengakibatkan *return* saham menurun.

Suku bunga juga merupakan salah satu hal yang dapat diperhatikan investor ketika berinvestasi di pasar modal. Suku bunga merupakan nilai yang dibayarkan oleh peminjam dana kepada pihak yang memberi pinjaman dana. Secara umum, kenaikan suku bunga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan makanan dan minuman. Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka investor akan cenderung lebih tertarik untuk mengalihkan investasi miliknya ke instrumen keuangan lain dengan risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham, seperti obligasi atau deposito. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan makanan dan minuman akan menurun,

sehingga berdampak terhadap turunnya harga saham serta *return* saham.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

II. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Spence mengemukakan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori dimana dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dimanfaatkan oleh pihak penerima. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam penentuan keputusan investasi.

Ketika informasi diumumkan, investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut mengandung sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2013).

Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang diumumkan kepada publik baik bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, investor akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut.

Return Saham

Return saham merupakan alat ukur yang digunakan investor untuk menentukan hasil suatu investasi. Menurut Fahmi (2018) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediannya menanggung resiko yang terdapat dalam investasi tersebut (Jogiyanto, 2013).

Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain (loss)* dan *yield* sebagai berikut

1. *Capital gain (loss)*

Merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Perhitungan *capital gain (loss)* adalah sebagai berikut:

$$Capital\ gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_t = Harga saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield*

Merupakan persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Perhitungan dividen *yield* adalah sebagai berikut:

$$Dividen\ Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

D_t = Dividen saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Inflasi

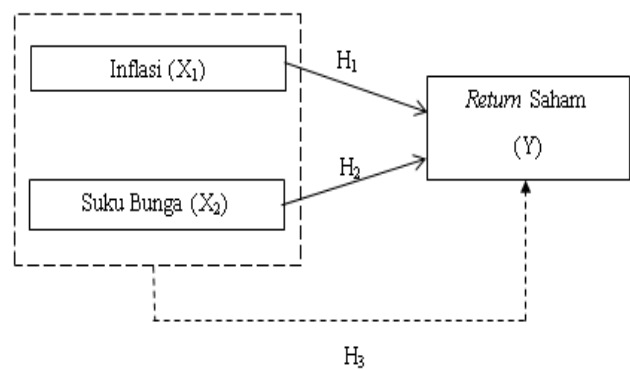
Inflasi adalah indikator makro ekonomi yang sering digunakan investor untuk menganalisis suatu investasi, dengan mengetahui tingkat inflasi, maka akan diketahui seberapa efektif kondisi suatu perusahaan. Menurut Bank Indonesia, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Tandelilin (2010) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.

Suku Bunga

Suku bunga merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang dapat digunakan oleh investor untuk menentukan suatu keputusan investasi. Suku bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Menurut Fahmi (2018) suku bunga adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak peminjam dengan perhitungan berdasarkan persentase dan didasarkan atas waktu yang ditentukan.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Keterangan:

————> Pengaruh variabel bebas terhadap *return* saham secara parsial

-----> Pengaruh variabel bebas terhadap *return* saham secara simultan

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

H2: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

H3: Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2023 hingga bulan Mei 2023. Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data hingga didapatkan hasil kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id merupakan lokasi penelitian yang dipilih.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Inflasi (X ₁)	Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. (Tandelilin, 2010)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi menurut Bank Indonesia dari tahun 2013-2022.	Rasio
Suku Bunga (X ₂)	Suku bunga adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak peminjam dengan perhitungan berdasarkan persentase dan didasarkan atas waktu yang ditentukan. (Fahmi, 2018)	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga (BI Rate) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2013-2022	Rasio
Return Saham (Y)	Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. (Fahmi, 2018)	$Capital\ gain\ (loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2023)

Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 84 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, metode penarikan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2013-2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki IPO lebih dari 10 tahun.
3. Perusahaan makanan dan minuman dengan data historis harga saham yang lengkap dan memiliki *return* saham yang berfluktuasi selama periode penelitian 2013-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti. Data sekunder tidak diperoleh dari pihak pertama melainkan pihak kedua seperti dari catatan atau data yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Adapun data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dan *internet research*.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program JASP. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah analisis dimana data yang telah terkumpul dianalisis dan dideskripsikan atau digambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015).

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai data normal atau mendekati normal. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maka dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot di mana penyebaran titik-titik yang dihasilkan berbentuk acak dan tidak membentuk pola tertentu disertai dengan arah penyebarannya yang berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga, sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana,

- Y : Variabel terikat (*Return* Saham)
- a : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Variabel bebas 1 (Inflasi)
- X_2 : Variabel bebas 2 (Suku Bunga)
- e : Kesalahan (*error*)

d. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji t atau uji parsial adalah untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Jika signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) tujuan dilakukannya uji F atau uji simultan adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	SD
Return Saham	110	9.394	37.907
Inflasi	110	4.163	2.336
Suku Bunga	110	5.550	1.514

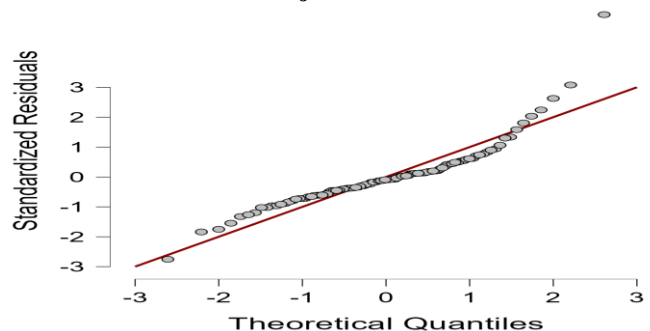
Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik yang disajikan, dapat dijelaskan distribusi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. N adalah jumlah data yang diolah peneliti yakni sebanyak 110 data.
2. Variabel *return* saham menunjukkan nilai *mean* sebesar 9.394 yang artinya rata-rata *return* saham selama periode penelitian adalah sebesar 9.394 persen. Nilai standar deviasi sebesar 37.907 menunjukkan bahwa penyebaran data sampel *return* saham bersifat heterogen karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya
3. Variabel inflasi menunjukkan nilai *mean* sebesar 4.163 yang artinya rata-rata inflasi selama periode penelitian adalah sebesar 4.163 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2.336 menunjukkan bahwa penyebaran data sampel inflasi bersifat homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya
4. Variabel suku bunga menunjukkan nilai *mean* sebesar 5.550 yang artinya rata-rata suku bunga selama periode penelitian adalah sebesar 5.550 persen. Nilai standar deviasi sebesar 1.514 menunjukkan bahwa penyebaran data sampel suku bunga bersifat homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: JASP, data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan, terlihat bahwa data berupa titik menyebar serta mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat diartikan bahwa data yang digunakan untuk hasil penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

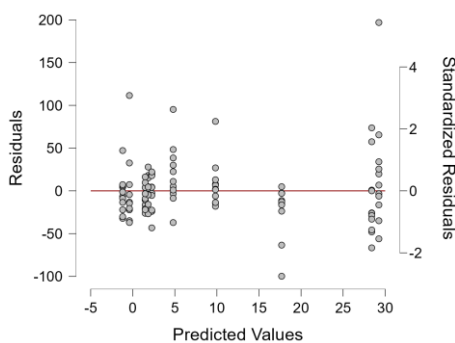
Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Inflasi	0.409	2.443
Suku Bunga	0.409	2.443

Sumber: JASP, data diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel 3, diperoleh nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10. Demikian juga dengan nilai VIF seluruh variabel independen yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang disajikan di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dengan arah penyebarannya berada di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Autocorrelation	Statistic	P
-0.120	2.206	0.306

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas, terlihat nilai p 0,306 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk hasil penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				t	p
	Unstandardized	Standard Error	Standardized			
H ₁ (Intercept)	0.341	14.460			0.024	0.981
Inflasi	6.054	2.344	0.373		2.583	0.011
Suku Bunga	-2.910	3.616	-0.116		-0.805	0.423

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan data hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 5, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,341 + 6,054 \text{ Inflasi} - 2,910 \text{ Suku Bunga} + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,341 yang artinya apabila nilai variabel inflasi dan suku bunga adalah konstan, maka nilai *return* saham adalah sebesar 0,341.
2. Nilai koefisien inflasi bernilai positif sebesar 6,054 berarti apabila setiap nilai inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai *return* saham sebesar 6,054 dengan asumsi nilai variabel suku bunga konstan.
3. Nilai koefisien suku bunga bernilai negatif sebesar 2,910 berarti apabila setiap nilai suku bunga mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan penurunan nilai *return* saham sebesar 2,910 dengan asumsi nilai variabel inflasi konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary – Return Saham							
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F Change	df1 df2 p
H ₁	0.293	0.086	0.069	36.577	0.086	5.035	2 107 0.008

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Berdasarkan data pada tabel 6 yang disajikan di atas, diketahui nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,069. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel inflasi dan suku bunga mampu menjelaskan variabel *return* saham sebesar 6,9% sedangkan sisanya 93,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients

<i>Model</i>		<i>Unstandardized</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
H ₁	<i>(Intercept)</i>	0.341	14.460		0.024	0.981
	Inflasi	6.054	2.344	0.373	2.583	0.011
	Suku Bunga	-2.910	3.616	-0.116	-0.805	0.423

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel inflasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,583 lebih besar daripada nilai t_{tabel} 1,98238. Hal ini berarti bahwa inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai variabel suku bunga yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,423 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,805 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} 1,98238. Hal ini berarti bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>p</i>
H ₁	Regression	13473.066	2	6736.533	5.035	0.008
	Residual	143153.918	107	1337.887		
	Total	156626.984	109			

Sumber : JASP, data diolah 2023.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f_{hitung} 5,035 lebih besar dari pada nilai f_{tabel} 3,08.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.
2. Suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

3. Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi, sebaiknya memperhatikan faktor inflasi mengingat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Kemudian, selain memperhatikan faktor makro ekonomi, investor juga sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat lebih mengetahui layak tidaknya berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat menghindari risiko kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel independen yang terkait dengan *return* saham, karena dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan hanya terbatas pada inflasi dan suku bunga. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah periode waktu serta jumlah sampel agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat lebih menggambarkan pergerakan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- [2] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Jogyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Seto. Bayu. 2014. "Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Nilai Tukar, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan". *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya: Malang*.
- [5] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Tandililin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.